



Pengaruh Media Digital Storytelling terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S-1 PBSI Universitas Jambi

Aliska Wulandari, Hary Soedarto Harjono, Herman Budiyo

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi

Email: aliskawulandari@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2019
Disetujui Oktober 2019
Dipublikasikan November 2019

Abstrak

Perkembangan IPTEK membawa manusia pada kemajuan teknologi dan memudahkan penggunaannya termasuk menggunakan media dan sumber belajar berbasis *digital* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, perbedaan hasil belajar, serta interaksi dari penerapan media *Digital Storytelling (DST)* terhadap hasil belajar mahasiswa S-1 PBSI Universitas Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian ini menggunakan tes dan angket motivasi. Teknik analisis data menggunakan SPSS 19 dan Anova dua jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan media DST terhadap hasil belajar mahasiswa S-1 PBSI Universitas Jambi, dan ada perbedaan hasil belajar pada kelompok mahasiswa motivasi tinggi dan rendah yang menggunakan media DST jika dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah namun dalam pembelajaran tidak menerapkan media DST.

Kata kunci: media, *digital storytelling*, belajar

Abstract

The development of science and technology makes us the development of technology and facilitates its users including using media and digital-based learning sources in the learning process. This study aims to know the effect, difference, and interaction of student learning, and of the implementation of digital storytelling media (DST) to the learning outcome of the Digital Storytelling medium (DST) to the student's learning output of the PBSI University Jambi. The method of used is the method of experiment. This study involves two class, the class of experiment and the class of control. The research of instrument uses test and carrier of motivation. Techniques of data analysis was using the SPSS 19 and ANOVA two-path. This study shows a significant effect of the application of DST media to the results of the study of the S-1 PBSI University of Jambi, and there is a difference in learning outcomes in the high-level student of high school and low-quality which uses DST, when compared with students who have high motivation and low motivation but in learning does not apply DST Media.

Key words: media, *digital storytelling*, study

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Keberhasilan pendidik dalam mengajar tidak lepas dari kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi ajar. Pada era globalisasi dan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media digital menuntut pendidik untuk berinovasi dalam menyampaikan materi ajar. Pendidik yang berinovasi dalam menyampaikan materi ajar dengan memanfaatkan media digital dapat meningkatkan kualitas proses dan ketercapaian hasil pembelajaran. Peningkatan kualitas proses ditandai dengan tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan tututan kurikulum yang berlaku, media ajar yang inovasi dan menarik, serta aktifnya interaksi proses belajar mengajar yang memicu rasa motivasi peserta didik.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pendidik yang belum bisa memanfaatkan dan menerapkan media dalam mengajar. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam pembuatan media dan sumber ajar berbasis digital. Hal serupa juga terjadi di beberapa perguruan tinggi negeri di Provinsi Jambi, dimana masih ditemukan beberapa dosen yang masih mengajar menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni metode ceramah.

Berdasarkan observasi awal di beberapa perkuliahan kampus salah satu perguruan tinggi di Jambi, masih banyak ditemukan dosen yang tidak menggunakan media dan sumber belajar berbasis digital dalam pembelajaran. Selain itu, masih ada kecenderungan dosen lebih menyukai cara-cara mengajar tradisional dengan mengandalkan memberi penjelasan verbal, mencatat di papan tulis, dan bertanya jawab dengan mahasiswa. Hal ini terlihat pada perkuliahan mata kuliah Pengelolaan Pendidikan, dimana perkuliahannya tidak menggunakan media dan hasil belajar akhir semesternya berkisar dari skor 50-67. Penjelasan materi kuliah pada sub materi manajemen kelas, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, dan beberapa sub materi lainnya yang seharusnya pemaparan materinya tidak cukup hanya dengan penjelasan verbal saja namun perlu dipaparkan dengan media audiovisual berupa video yang dapat memotivasi dan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi.

Permasalahan yang dipaparkan di atas harus segera ditanggapi, melihat betapa pentingnya peran dosen dalam keberhasilan perkuliahan maupun dalam pematangan para mahasiswa untuk kemajuan bangsa. Apabila kita ingin memajukan sebuah bangsa dari para generasi mudah tentu diperlukan dosen atau pengajar yang memang benar mampu dalam hal tersebut. Dosen memang memiliki beberapa tugas lain dalam penelitian dan pengabdian masyarakat, namun dalam kegiatan

akademik dosen juga harus mempersiapkan media ajar sebagai alat dan bahan dalam mentransformasi ilmu pengetahuannya dan teknologi. Jika dosen tidak mempersiapkan media ajar dengan baik, bahkan tidak menyiapkan bahan pembelajaran dalam bentuk apapun, ini akan berimbas pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa yang akan berakibat rendahnya hasil belajar.

Salah satu media ajar yang dapat digunakan oleh dosen dalam usaha memanfaatkan media digital yakni DST (*digital storytelling*). DST merupakan inovasi penyajian materi ajar dengan menyajikan video pembelajaran. Misalnya, untuk menjelaskan teori konsep sarana dan prasarana pendidikan dapat disajikan dengan multimedia dengan menggabungkan gambar, tulisan, animasi, dan suara dari pendidiknya sendiri, sehingga lebih memotivasi dan menguatkan pesan pembelajaran yang disampaikan. Secara lebih spesifik, Mayer (2009:64) mengemukakan bahwa manakala lingkungan multimedia digunakan sebagai sistem dalam praktis dan latihan-latihan, pembelajaran multimedia dapat menguatkan pembelajaran. Apabila digunakan sebagai media penyampaian informasi, maka pembelajaran dengan multimedia menghasilkan pesan-pesan pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi, serta lebih menguatkan pesan yang disampaikan. Lebih jauh, pesan pembelajaran melalui multimedia akan lebih lama diingat dibandingkan dengan pesan pembelajaran dari mendengar atau melihat saja (Mayer, 2009:66).

Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut apakah DST memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa S-1 PBSI Universitas Jambi pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian ini menggunakan tes dan angket motivasi. Teknik pengumpulan data melakukan pre-test di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum adanya perlakuan (*treatment*), memberikan angket motivasi di kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan melakukan post-test setelah perlakuan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan SPSS 19 dan Anova dua jalur.

HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan untuk analisis penelitian dan pembahasan dalam kajian ini adalah:

1. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas yang menggunakan media *digital storytelling* berupa video pembelajaran yang berisi materi mata kuliah Pengelolaan Pendidikan. Hasil penelitian tersebut diperoleh nilai total sebesar 1.465, rata-rata nilai diperoleh 73,25, nilai tertinggi 90, nilai terendah 45, standar deviasi 13,21. Sementara dilihat dari hasil *pre-test* mahasiswa dengan menggunakan media DST diperoleh nilai total hasil 806, rata-rata nilai diperoleh 40,3, nilai tertinggi 50, nilai terendah 24, standar deviasi 7,66. Dan dilihat dari *post-test* yang merupakan hasil belajar mahasiswa yang diperoleh setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dengan menggunakan media DST pembelajaran diperoleh nilai total sebesar 1513, rata-rata nilai diperoleh 75,65 nilai tertinggi 90, nilai terendah 52, standar deviasi 12,75. Selengkapnya data nilai motivasi belajar, *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 : Nilai Motivasi, *Pre-Test*, dan *Post-Test* Kelas Eskprimen

No	Kode Nama Mahasiswa	Motivasi	Pre-Test	Post-Test
1.	A1	90	50	90
2.	A2	90	50	90
3.	A3	90	48	86
4.	A4	85	44	86
5.	A5	85	48	90
6.	A6	85	48	86
7.	A7	80	32	88
8.	A8	80	40	80
9.	A9	80	40	90
10.	A10	75	38	82
11.	A11	70	40	70
12.	A12	70	46	60
13.	A13	70	46	75
14.	A14	70	40	70
15.	A15	70	44	70
16.	A16	65	36	64
17.	A17	55	30	52
18.	A18	55	34	66
19.	A19	55	28	54
20.	A20	45	24	64
	Jumlah	1465	806	1513
	Rata-Rata	73,25	40,3	75,65
	Max	90	50	90
	Min	45	24	52

<i>Std. Deviasi</i>	13,21	7,66	12,75
---------------------	--------------	-------------	--------------

- a. Hasil belajar mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi yang menggunakan media DST diperoleh nilai total *pre-test* sebesar 438, rata-rata diperoleh nilai 43,80, nilai tertinggi 50, nilai terendah 32, standar deviasi 6,07. Setelah proses belajar diperoleh nilai total *post-test* sebesar 868, rata-rata nilai diperoleh 86,80, nilai tertinggi 90, nilai terendah 80, standar deviasi 3,55. Setelah pembelajaran dengan menggunakan media DST pada kelas eksperimen motivasi belajar tinggi mengalami peningkatan sebesar 98,17%. Sementara, hasil belajar mahasiswa motivasi belajar rendah yang menggunakan media DST diperoleh nilai total *pre-test* sebesar 368, rata-rata diperoleh nilai 36,80, nilai tertinggi 46, nilai terendah 24, standar deviasi 7,73. Setelah proses belajar diperoleh nilai total sebesar 645, rata-rata ini diperoleh 64,50, nilai tertinggi 75, nilai terendah 52, standar deviasi 7,38. Setelah dibelajarkan dengan menggunakan media DST pada kelas eksperimen motivasi belajar rendah mengalami peningkatan sebesar 75,27%. Selengkapnya data nilai hasil belajar mahasiswa motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah yang menggunakan media DST dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Nilai Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi belajar Rendah Kelas Eksperimen

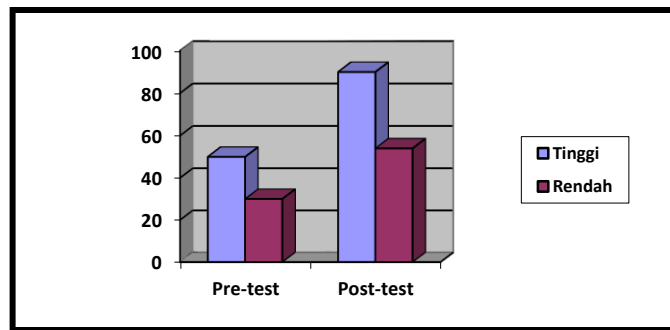
KELAS ESKPERIMEN MOTIVASI TINGGI

No	Kode Nama Mahasiswa	Motivasi	Pre-Test	Post-Test
1.	A1	90	50	90
2.	A2	90	50	90
3.	A3	90	48	86
4.	A4	85	44	86
5.	A5	85	48	90
6.	A6	85	48	86
7.	A7	80	32	88
8.	A8	80	40	90
9.	A9	80	40	90
10.	A10	75	38	82
	<i>Jumlah</i>	840,00	438,00	868,00
	<i>Rata-Rata</i>	84,00	43,80	86,80
	<i>Max</i>	90,00	50,00	90,00
	<i>Min</i>	75,00	32,00	80,00
	<i>Std. Deviasi</i>	5,16	6,07	3,55

KELAS EKSPERIMEN MOTIVASI RENDAH

No	Kode Nama Mahasiswa	Motivasi	Pre-Test	Post-Test	
11.	A11	70	40	70	
12.	A12	70	46	60	
13.	A13	70	46	75	
14.	A14	70	40	70	
15.	A15	70	44	70	
16.	A16	65	36	64	
17.	A17	55	30	52	
18.	A18	55	34	66	
19.	A19	55	28	54	
20.	A20	45	24	64	
		Jumlah	1465	806	1513
		Rata-Rata	73,25	40,3	75,65
		Max	90	50	90
		Min	45	24	52
		Std. Deviasi	13,21	7,66	12,75

Berdasarkan data tabel di atas dapat dibuat grafik batang sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Mahasiswa Motivasi Belajar Tinggi dan Rendah pada Kelas Eksperimen

1. Kelas Kontrol

Kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas yang tidak menggunakan media DST diperoleh hasil penelitian yaitu nilai total sebesar 1.300, rata-rata nilai diperoleh 65, nilai tertinggi 85, nilai terendah 40, standar deviasi 14,60. Jika dilihat dari hasil *pre-test* mahasiswa dengan tidak menggunakan media DST diperoleh nilai total sebesar 666, rata-rata nilai diperoleh 33,3 nilai tertinggi 58, nilai terendah 20, standar deviasi 8,42. Sementara, dilihat dari hasil *post-test* mahasiswa dengan tidak menggunakan media DST diperoleh nilai total sebesar 1100, rata-rata nilai diperoleh 55,00, nilai tertinggi 75, nilai terendah 40, standar deviasi 8,96. Selengkapnya data nilai motivasi belajar, *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Nilai Motivasi, *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

No	Kode Nama Mahasiswa	Motivasi	Pre-Test	Post-Test
1.	B1	85	58	75
2.	B2	80	34	68
3.	B3	80	36	58
4.	B4	75	40	70
5.	B5	75	28	52
6.	B6	75	26	60
7.	B7	75	36	52
8.	B8	75	40	52
9.	B9	75	34	54
10.	B10	75	40	60
11.	B11	70	34	66
12.	B12	70	34	50
13.	B13	60	36	45
14.	B14	55	26	50
15.	B15	50	20	50
16.	B16	50	32	48
17.	B17	50	20	50
18.	B18	45	34	50
19.	B19	40	24	40
20.	B20	40	34	40
	Jumlah	1300	666	1100
	Rata-Rata	65	33,3	55
	Max	85	58	75
	Min	40	20	40
	Std. Deviasi	14,60	8,42	8,96

- a. Hasil belajar mahasiswa motivasi belajar tinggi
- Hasil belajar mahasiswa motivasi belajar tinggi yang tidak menggunakan media DST diperoleh hasil: Nilai total *pre-test* sebesar 372, rata-rata diperoleh nilai 37,20, nilai tertinggi 58, nilai terendah 26, standar deviasi 8,75. Setelah proses belajar diperoleh nilai total sebesar 601, rata-rata nilai diperoleh 60,10, nilai tertinggi 75, nilai terendah 52, standar deviasi 8,31. Setelah proses pembelajaran konvensional dengan tidak menggunakan media DST pada kelas kontrol, motivasi belajar tinggi mengalami peningkatan sebesar 61,56 %.
 - Hasil belajar mahasiswa rendah yang tidak menggunakan media DST diperoleh hasil: nilai total *pre-test* sebesar 294, rata-rata diperoleh nilai 36, nilai rendah 20, standar deviasi 6,26. Setelah proses belajar diperoleh nilai total sebesar 499, rata-rata nilai diperoleh 49,90, nilai tertinggi 66, nilai terendah 40, standar deviasi 6,54. Setelah proses pembelajaran konvensional dengan tidak

menggunakan media DST pada kelas kontrol motivasi belajar rendah mengalami peningkatan sebesar 69,73 %. Selengkapnya data nilai hasil belajar mahasiswa motivasi tinggi dan motivasi rendah tidak menggunakan media DST pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Nilai Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Rendah pada Kelas Kontrol

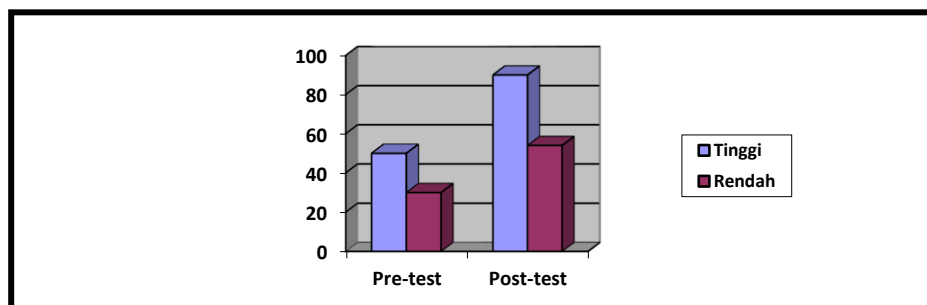
KELAS KONTROL MOTIVASI TINGGI

No	Kode Nama Mahasiswa	Motivasi	Pre-Test	Post-Test
1.	B1	85	58	75
2.	B2	80	34	68
3.	B3	80	36	58
4.	B4	75	40	70
5.	B5	75	28	52
6.	B6	75	26	60
7.	B7	75	36	52
8.	B8	75	40	52
9.	B9	75	34	54
10.	B10	75	40	60
<i>Jumlah</i>		770	372	601
<i>Rata-Rata</i>		77	37,2	60,1
<i>Max</i>		85	58	75
<i>Min</i>		75	26	52
<i>Std. Deviasi</i>		3,5	8,75	8,31

KELAS KONTROL MOTIVASI RENDAH

No	Kode Nama Mahasiswa	Motivasi	Pre-Test	Post-Test
1.	B11	70	34	66
2.	B12	70	34	55
3.	B13	60	36	45
4.	B14	55	26	50
5.	B15	50	20	50
6.	B16	50	32	48
7.	B17	50	20	50
8.	B18	45	34	50
9.	B19	40	24	40
10.	B20	40	34	50
<i>Jumlah</i>		530	294	499
<i>Rata-Rata</i>		53	29,5	49,9
<i>Max</i>		70	36	66
<i>Min</i>		40	20	40
<i>Std. Deviasi</i>		10,85		6,54

Berdasarkan data tabel di atas dapat dibuat grafik batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Mahasiswa Motivasi Belajar Tinggi dan Rendah pada Kelas Kontrol

2. Kelompok

- a. Hasil belajar mahasiswa kelompok motivasi belajar tinggi yang menggunakan media DST dalam pembelajaran memperoleh hasil: nilai total sebesar 868, rata-rata nilai diperoleh 86,80, nilai tertinggi 90, nilai terendah 80, standar deviasi 3,55.

Hasil belajar mahasiswa kelompok motivasi belajar tinggi tidak menggunakan media DST pembelajaran memperoleh hasil: nilai total sebesar 601, rata-rata nilai diperoleh 60,10, nilai tertinggi 75, nilai terendah 52, standar deviasi 8,31.

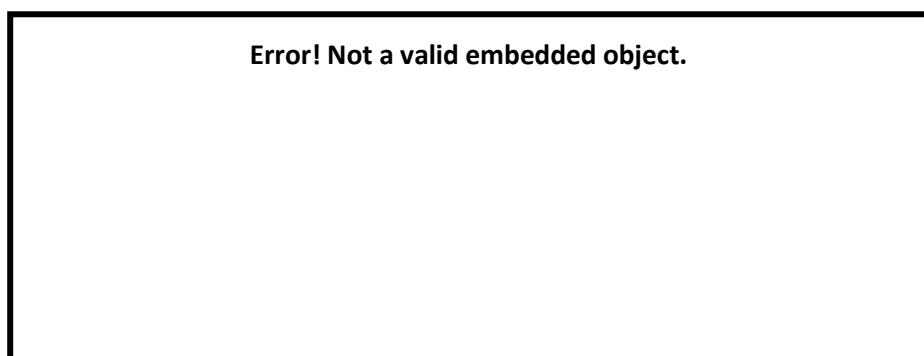
Dari hasil belajar mahasiswa kelompok motivasi tinggi yang diajarkan dengan menggunakan DST memperoleh nilai yang tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa kelompok motivasi tinggi namun tidak diajarkan menggunakan media DST.

- b. Hasil belajar mahasiswa kelompok belajar rendah yang menggunakan media DST diperoleh hasil: Nilai total sebesar 645, rata-rata nilai diperoleh 64,50, nilai tertinggi 75, nilai terendah 52, standar deviasi 7,38.

Hasil belajar motivasi belajar rendah yang tidak menggunakan media DST diperoleh hasil : Nilai total sebesar 499, rata-rata nilai diperoleh 49,90, nilai tertinggi 66, nilai terendah 40, standar deviasi 6,54.

Dari hasil belajar mahasiswa kelompok motivasi belajar rendah kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa kelompok motivasi belajar rendah kelas kontrol dengan selisih nilai 29,26%. (hasil penghitungan selengkapnya pada tabel 4.2 dan 4.4 di atas).

Berdasarkan data tabel di atas dapat dibuat grafik batang sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Motivasi Belajar Tinggi Dan Motivasi Belajar Rendah Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran mata kuliah Pengelolaan Pendidikan yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak tiga kali pertemuan pada materi manajemen kelas, manajemen peserta didik, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Untuk membuktikan hasil *pre-test* atau kemampuan awal yang telah dilakukan terhadap mahasiswa, maka dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan uji tes formatif mahasiswa yang merupakan pengetahuan mahasiswa yang diperoleh di pertemuan awal dan terakhir setelah menyelesaikan proses belajar mengajar. Adapun hasil nilai belajar mahasiswa pertemuan pertama dan pertemuan terakhir pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 : Hasil belajar mahasiswa kelas Eksperimen Pertemuan 1 & III

No	Kode Nama Mahasiswa	Pertemuan	
		I	II
1.	A1	82	96
2.	A2	84	94
3.	A3	80	90
4.	A4	82	90
5.	A5	86	94
6.	A6	82	88
7.	A7	84	92
8.	A8	76	80
9.	A9	86	90
10.	A10	74	88
11.	A11	68	74
12.	A12	58	62
13.	A13	70	76
14.	A14	64	76
15.	A15	64	76

16.	A16	56	72
17.	A17	46	56
18.	A18	60	70
19.	A19	48	60
20.	A20	56	70
Jumlah		1408	1590
Rata-Rata		70,4	79,5

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa dari pertemuan pertama dan pertemuan terakhir mengalami peningkatan dari nilai rata-rata. Proses pembelajaran dengan menggunakan media DST untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang tidak menggunakan media DST pada mahasiswa S-1 PBSI FKIP Unja. Hal ini dibuktikan dengan analisis data *post-test* mahasiswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar. Untuk kelas eksperimen menunjukkan angka rata-rata perolehan 75,65 dan kelas kontrol 55,00. Hasil analisis memperlihatkan bahwa nilai *post-test* kelas eksperimen dengan penggunaan media DST dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media DST.

Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh lima hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata berkaitan perbedaan hasil belajar yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah yang diajarkan menggunakan media DST. Hasil perhitungan yang diperoleh terlihat bahwa F_{hitung} adalah 95,355 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah yang diajarkan menggunakan media DST. Memperhatikan nilai rata-rata hasil belajar dengan lingkup motivasi belajar tinggi = 86,80, nilai rata-rata hasil belajar dengan lingkup motivasi belajar rendah = 64,50, nilai tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan lingkup motivasi belajar lebih tinggi baik dari pembelajaran dengan lingkup motivasi belajar rendah. Sejalan dengan pemikiran Mc. Donald (Sardiman, 2014: 73) yang berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 115-117) berpendapat bahwa perolehan nilai belajar baik karena dorongan motivasi instrinsik dan ekstrinsik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan tidak menggunakan media DST. Perbedaan hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar

tinggi dan motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan tidak menggunakan media DST. Hasil perhitungan yang diperoleh terlihat bahwa F_{hitung} adalah 59,049 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima. Atau dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan tidak menggunakan media DST. Memperhatikan nilai rata-rata hasil belajar dengan lingkup motivasi belajar tinggi = 86,80, nilai rata-rata hasil belajar dengan lingkup motivasi belajar rendah = 64,50, yang diajarkan dengan menggunakan media DST. Dan memperhatikan nilai rata-rata hasil belajar dengan lingkup motivasi belajar tinggi = 60,10, nilai rata-rata hasil belajar dengan lingkup motivasi belajar rendah = 49,90, yang diajarkan dengan tidak menggunakan media DST. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran menggunakan media DST lebih baik dan pembelajaran tidak menggunakan media DST.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan media DST bila dibandingkan dengan hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajarkan dengan tidak menggunakan media DST. Hipotesis 2 = $26,7 \pm 7,93$ diperoleh interval 34,67 sampai 18,77. Hasil perhitungan nilai *tukey* menginterpretasikan tidak terdapat nilai 0 maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan media DST dibandingkan dengan hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajarkan dengan tidak menggunakan media DST. Memperhatikan nilai rata-rata hasil belajar dengan kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan media DST = 86,80, nilai rata-rata hasil belajar dengan kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan tidak menggunakan media DST = 60,10. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran menggunakan media DST lebih baik dari pembelajaran tidak menggunakan media DST.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan media DST bila dibandingkan dengan hasil belajara kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi rendah yang diajarkan dengan tidak menggunakan media DST. Hipotesis 3 = $14,6 \pm 7,93$ diperoleh interval 6,67 sampai 22,53. Hasil perhitungan nilai *tukey* menginterpretasikan tidak terdapat nilai 0 maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar kelompok mahasiswa yang

memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan media DST bila dibandingkan dengan hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi rendah yang diajarkan dengan tidak menggunakan media DST. Memperhatikan nilai rata-rata hasil belajar dengan kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan media DST = 64,50, nilai rata-rata hasil belajar dengan kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan tidak menggunakan media DST = 49,90. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran menggunakan media DST lebih baik dari pembelajaran tidak menggunakan media DST meskipun memiliki motivasi rendah.

5. Interaksi antara pengguna media DST dan motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Interaksi antara pengguna media DST dan motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil perhitungan yang diperoleh terlihat bahwa F_{hitung} adalah 8,185 dengan nilai $p-value$ 0.007 (<0.05) maka keputusan adalah tolak H_0 atau dengan kata lain terdapat interaksi antara penggunaan media DST dan motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, berikut ini simpulan penelitian:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah yang diajarkan menggunakan media DST. Ini artinya penggunaan DST tepat digunakan dalam pembelajaran materi pengelolaan kelas, pengelolaan peserta didik, dan pengelolaan sarana prasarana pada mata kuliah pengelolaan pendidikan.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan DST bila dibandingkan dengan hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajarkan dengan tidak menggunakan DST.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan menggunakan DST jika dibandingkan hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi rendah yang diajarkan dengan tidak menggunakan DST. Ini artinya penggunaan DST berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi rendah.

4. Terdapat interaksi antara penggunaan DST dan motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan DST dan motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengelolaan pendidikan.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik hendaknya memilih media yang tepat dalam proses pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan tetap berorientasi pada keberhasilan pembelajaran.
2. Bagi pendidik dalam mengukur hasil belajar disarankan juga memperhatikan motivasi belajar peserta didiknya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan variabel yang sama, namun disarankan lebih menitik beratkan pada pertimbangan variabel moderator selain motivasi. Variabel moderator yang dapat menjadi variabel moderator yang kiranya juga mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel lainnya, seperti : minat, kreativitas, kemampuan berfikir kritis, dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banaszewski, Thomas M. 2005. *Digital Storytelling: Supporting Digital Literacy In Grades 4 – 12*. Ebook.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang system Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darmiyati, (2007). *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lambert, J. (2007). *Digital Story Telling Cookbook and Traveling Companion*. Berkeley: Digital Dinner Press.

- Microsoft. 2010. *Tell a Story, Becam a Lifelong Learner*.
- Miles, B. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-PRESS)
- Mayer, R.E. (2009). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Michalski, P., Hodges, D., & Banister, S. (2005). *Digital Story Telling in the Middle Childhood Special Education Classroom*. *Teaching Exceptional Children Plus*, 1(4), Article 3.
- Munir, (2012). *Multimedia*. Bandung: Afabeta.
- Ngadiso, (2006). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Normann, A. (2011). *Digital Story Telling in Second Language Learning*. Norwegian University of Science and Technology. Master Thesis in Didactics for English and Foreign Language.
- Palawija, (2008). Diakses tanggal 09 September 2017. Pelajaran membaca Kelas Tinggi. <http://hakekatmembacapemahaman.co.id>
- Robin, B. (2006). *The Educational Uses of Digital Story Telling*. *Technology and Teacher Education Annual* 1, 709.
- Robin, B. (2008). *DST: A Powerful Technology Tool for the 21st Century Classroom*. *Theory into Practice*, 47(3), 220-228.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Somadayo, Samsu, (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B.H. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko, P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar